



PEMANFAATAN BALAI LADUMA SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN AKTIVITAS DAYA TARIK RAMAH LINGKUNGAN DI DESA WISATA PINGE

Oleh

Feliciano Luis Dos Santos Martins¹, Putu Diva Krisna Maharani², Rediyanti Takarina Basuki³, I Wayan Kiki Sanjaya⁴, Komang Shanty Muni Parwati⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

E-mail: ¹elyluismartins99@gmail.com, ²divamaharani879@gmail.com,

³rediyantitakarina01@gmail.com, ⁴kiki.sanjaya@ipb-intl.ac.id,

⁵komang.shanty@ipb-intl.ac.id

Article History:

Received: 15-05-2023

Revised: 21-06-2023

Accepted: 18-06-2023

Keywords:

cultural tourism potential,
tourism development,
attractiveness tourism, eco-
friendly tourism

Abstract: *Balai Laduma is a tourist destination located in Pinge Tourism Village, Tabanan Regency, Bali. This community service aims to utilize Balai Laduma as an alternative to developing environmentally friendly attraction activities in the Pinge Tourism Village. Implementation methods used include surveys and observations. The results of this dedication show that using Balai Laduma as an environmentally friendly tourist destination can improve the community's economy and positively impact the environment. The conclusion of this dedication is that Balai Laduma can be used as a sustainable eco-friendly tourist destination in the Pinge Tourism Village.*

PENDAHULUAN

Pariwisata budaya adalah salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Indonesia, seperti keragaman budaya yang kaya, yang mencakup bahasa, tarian, musik, seni, tradisi, dan kebiasaan yang unik. Hal ini memungkinkan pariwisata budaya untuk menjadi salah satu sektor yang dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi negara. Menurut Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli (Sugiyarto, 2018), pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Namun, pengembangan pariwisata budaya bukanlah perkara mudah. Diperlukan strategi yang tepat dan upaya yang konsisten untuk mempromosikan pariwisata budaya dan menjaga keberlanjutannya. Salah satu kunci utama dalam pengembangan pariwisata budaya adalah menjaga keaslian dan integritas budaya lokal.

Daya tarik wisata budaya terletak pada pengalaman yang ditawarkan kepada wisatawan. Wisatawan tidak hanya berlibur, tetapi juga belajar tentang kebudayaan dan sejarah suatu tempat. Atraksi wisata budaya mengalami peningkatan, dikarenakan pengunjung pariwisata menyukai produk-produk yang memiliki keunikan tersendiri dari budaya masyarakat (Saputra, 2020). Selain itu, wisata budaya juga dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan



masyarakat.

Wisata ramah lingkungan juga merupakan hal yang penting dalam pengembangan pariwisata. Wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan membantu menjaga keindahan alam dan keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan demikian, wisatawan dapat menikmati destinasi wisata yang indah tanpa harus merusak lingkungan di sekitarnya. Desa Wisata Pinge, Tabanan, Bali memiliki banyak potensi yang menarik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Terdapat berbagai keunikan dari desa ini, mulai dari aspek budaya, alam, dan kearifan lokal yang masih terjaga dengan baik. Salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Pinge adalah Balai Laduma. Balai Laduma adalah destinasi wisata buatan masyarakat Desa Wisata Pinge yang memiliki konsep ramah lingkungan dan mengutamakan keberlanjutan dan kelestarian alam sekitar, Balai Laduma memiliki sebuah balai yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti *meeting*, *glamping*, *camping* dan juga sebagai tempat istirahat, memiliki fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pengunjungnya. Namun pengelolaannya belum optimal dan juga beberapa fasilitas yang tersedia rusak dan kotor.

Dalam rangka membantu meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata Balai Laduma, kami sebagai tim pengabdian masyarakat akan melakukan beberapa kegiatan. Melalui kegiatan ini, berharap dapat membantu masyarakat sekitar untuk memanfaatkan potensi yang ada secara lebih optimal dan meningkatkan kesejahteraan mereka dan juga akan mengedepankan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam pengembangan destinasi wisata ini. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan destinasi wisata dan menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, kami juga akan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahapan pengembangan destinasi wisata ini untuk memastikan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Dalam artikel pengabdian masyarakat ini, membahas tentang identifikasi masalah pengelolaan destinasi wisata Balai Laduma, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat Desa Wisata Pinge dan dapat menjadi contoh bagi pengembangan destinasi wisata ramah lingkungan di daerah lain.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Identifikasi masalah
 - Perencanaan.
 - Pelaksanaan
- Promosi dan pemasaran.



Table 1. Tahapan-tapahan pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Table yang disajikan di atas merupakan suatu alat bantu dalam merencanakan dan melaksanakan pengabdian masyarakat secara terstruktur dan sistematis. Dalam table tersebut, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat, yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, promosi dan pemasaran. Tahap identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan survei dan observasi keadaan Balai Laduma dan lingkungan sekitarnya, serta mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan destinasi wisata yang ramah lingkungan. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan strategi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan jenis perbaikan fasilitas di Balai Laduma yang dibutuhkan pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan perbaikan fasilitas yang ada di Balai Landuma, seperti penyediaan tempat parkir yang memadai, toilet umum yang bersih dan terawat. Tahap promosi dan pemasaran dilakukan dengan cara melakukan promosi melalui media sosial dan juga mengadakan sebuah *event*.

HASIL

Berdasarkan hasil survei dan observasi, Balai Landuma memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan di Desa Wisata Pinge, Namun pengelolaannya belum optimal dan juga beberapa fasillitas yang tersedia rusak dan kotor, seperti tempat parkir yang kurang memadai, sisa-sisa tanah longsor yang masih menutupi tangga, toilet yang kotor dan juga kurangnya promosi yang dilakukan.

Oleh karena itu, strategi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dilakukan dengan memperbaiki fasilitas di sekitar Balai Laduma, seperti menyediakan tempat parkir yang memadai, toilet umum yang bersih dan terawat, meperbaiki tanga, serta menyediakan fasilitas baru seperti bangku. Selain itu, diadakan juga event untuk mempromosikan desa wisata Pinge dan juga produk-produk masyarakat lokal.

DISKUSI

Berdasarkan hasil survei dan observasi bahwa pengelolanya belum optimal dalam mengelola destinasi wisata Balai Laduma, oleh karena itu bersama para pengelolaan Desa Wisata Pinge memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak dimulai dari membersihkan sampah



seperti daun-daun kering yang berjatuhan, sisa makanan, plastik dan lainnya. Kemudian memotong rumput dan semak-semak yang menutupi tempat parkir, agar tempat parkir terlihat memadai. kemudian memperbaiki tangga yang digunakan untuk jalur keluar yang ditutupi oleh tanah longsor, dan juga membawakan bangku baru yang di sediakan oleh masyarakat.



Gambar 1. Membersihkan tangga keluar dan masuk di Balai Laduma dari tanah



Gambar 2. Mengangkut bangku baru.



Gambar 3. Membersihkan toilet.

Kemudian, bersama para pengelola Desa Wisata Pinge mengadakan *event* yaitu “Pasar Kaget” dengan tujuan untuk mempromosikan atraksi wisata, atraksi budaya dan atraksi buatan Desa Wisata Pinge.



Gambar4. Foto bersama di acara pasar kaget.

Dari pembahasan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Balai Landuma sebagai destinasi wisata ramah lingkungan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan dampak positif bagi lingkungan. Selain itu, pengunjung yang datang juga lebih sadar akan lingkungan sekitar dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di Desa Wisata Pinge.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan alternatif pengembangan aktivitas daya tarik ramah lingkungan di Desa Wisata Pinge, Tabanan, Bali melalui pengembangan destinasi wisata Balai Laduma. Mengembangkan fasilitas dan di destinasi wisata, serta melakukan promosi dan pemasaran destinasi wisata Balai Laduma. Balai Laduma dapat dijadikan sebagai destinasi wisata ramah lingkungan yang berkelanjutan di Desa Wisata Pinge. Dengan pemanfaatan yang tepat dan pengelolaan yang baik, Balai Laduma dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pengunjung dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata yang ramah lingkungan di Desa Wisata Pinge. Diharapkan dengan adanya pengembangan destinasi wisata Balai Laduma ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Laduma, perlu dilakukan beberapa saran berikut :

1. *Event* atau Festival

Mengadakan *event* atau festival dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengoptimalkan Laduma Desa Wisata Pinge. Dalam *event* atau festival tersebut, masyarakat Desa Wisata Pinge bisa menunjukkan Atraksi kebudayaan agar menarik minat pengunjung.

2. Promosi dan Pemasaran

Perlu dilakukan promosi dan pemasaran secara efektif dan kreatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan Laduma. Promosi dan pemasaran dapat dilakukan melalui media sosial, website dan brosur yang menampilkan informasi dan gambaran tentang Laduma.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pemerintah setempat dan masyarakat desa Pinge yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih



kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk menjalankan kegiatan ini. Semoga pengembangan destinasi wisata Landuma dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar dan dapat menjadi contoh bagi pengembangan destinasi wisata ramah lingkungan di daerah lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Saputra, S., Buwono, S., & Sugiarto Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak, A. (n.d.).
- [2] ANALISIS POTENSI WISATA BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI DESA PIANTUS KECAMATAN SEJANGKUNG.
- [3] Sugiarto, R. J. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52.